



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA MADIUN  
TAHUN 2004-2014**

**SKRIPSI**

Oleh

**Eka Dewi Aryani  
NIM 110810101003**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA MADIUN  
TAHUN 2004-2014**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Eka Dewi Aryani  
NIM 110810101003**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan segala kemudahan bagiku dalam penulisan karya ini;
2. Ibundaku Muryani dan Ayahku Agung Abadi tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

**MOTTO**

Bila akal berbicara kepadamu, dengarkanlah apa yang dia katakan dan kamu akan selamat. Gunakanlah dengan baik apa yang diucapkannya, dan kamu akan menjadi seperti orang yang bersenjata

**(Kalil Gibran)**

Kekuatan adalah kesanggupan untuk mengorbankan sesuatu yang agung agar bisa mendapatkan sesuatu yang lebih agung

**(Kalil Gibran)**

Bahwa cita-cita memang tak pernah murah dan sukses mesti diraih dengan darah

**(Penulis)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Eka Dewi Aryani  
NIM : 110810101003  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan  
Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun  
Tahun 2004-2014

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 18 September 2015

Yang menyatakan,

Eka Dewi Aryani  
NIM 110810101003

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA MADIUN  
TAHUN 2004-2014**

Oleh

Eka Dewi Aryani  
NIM 110810101003

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Drs. Sonny Sumarsono M.M.**

**Dosen Pembimbing II : Dra. Andjar Widjajanti M.P**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja  
Pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014  
Nama Mahasiswa : Eka Dewi Aryani  
NIM : 110810101003  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan / Reguler  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 18 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sonny Sumarsono, MM.  
NIP. 195804241988021001

Dra. Andjar Widjajanti MP.  
NIP. 195206161977022001

Ketua Jurusan  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.  
NIP 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA MADIUN TAHUN 2004-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Dewi Aryani  
NIM : 110810101003  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 09 Oktober 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes. (.....)  
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Prof. Dr. Sarwedi M.M (.....)  
NIP. 195310151983031001
3. Anggota : Drs. Badjuri M.E. (.....)  
NIP. 195312251984031001
4. Pembimbing 1 : Drs. Sonny Sumarsono, M.M. (.....)  
NIP. 195804241988021001
5. Pembimbing 2 : Dra. Andjar Widjajanti M.P. (.....)  
NIP. 196101221987022002

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.  
NIP. 196306141990021001

## *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014*

**Eka Dewi Aryani**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2004-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa UMK, PDRB, dan investasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika UMK, PDRB, dan investasi memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun

Kata Kunci: UMK, PDRB, Nilai Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

*The Effect Factors Employment On Industrial Sector In Madiun City  
During 2004-2014*

**Eka Dewi Aryani**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,  
Jember University*

**ABSTRACT**

*This research is intended to understand how significant the influence of independent variable against dependent variable towards Minimum Wage Counties, PDRB and investment impact on labor absorption within industrial sector in Madiun City. This research uses explanatory method. The data in this research are secondary data in form of time series from 2004-2014. The analysis method that are applied using Multiple Linear Regression. Coefficient test results from Multiple Linear Regression analysis shows that Minimum Wage Counties, PDRB and investment simultaneously and partially gives significant effect on labor absorption in Madiun City positively. Based on this results, accordingly it can be concluded the hypothesis that state “Minimum Wage Counties, PDRB and investment give effect on labor absorption in Madiun City” is true. This matter indicates that if Minimum Wage Counties, PDRB and investment has a positive value, therefore it will increase labor absorption in Madiun City.*

*Keywords: Minimum Wage Counties, PDRB, Investment Value, and Labor Absorption*

## RINGKASAN

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun Tahun 2004-2014;** Eka Dewi Aryani, 110810101003 ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun Tahun 2004-2014”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh UMK, PDRB, dan investasi, terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja sektor industri di Kota Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2004-2014. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Selanjutnya yang dilakukan menggunakan pendekatan yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, 2) PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang berkembang dan meningkat didalam suatu wilayah yang sesuai maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. 3) Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : UMK, PDRB, Nilai Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Drs. Sonny sumarsono, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Andjar Widjajanti, M.P selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Ayah dan Ibundaku, Bapak Agung Abadi dan Ibu Muryani tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Adik-adikku yang kusayangi Olivia Jeniar Chaniagung dan Dinda Ayu Novitasari Chaniagung, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, keceriaan dan semua pengorbanan selama ini.
7. Mas Dicky Dwipayana terima kasih atas motivasi, semangat, nasihat-nasihat, dan dukungan yang sudah di berikan selama ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-temanku IESP 2011 yang telah banyak membantuku dan memberiku pengalaman yang begitu berharga selama aku di Jember dan tidak pernah aku lupakan selamanya.

9. Sahabat-sahabatku tercinta Arum Ratna Sari, Setyo Tri Yudiarso, Rofiul Huda, Dany Kusuma Putra, Fahmi Ramadhani, Adiesta Febrian Prib dan semua sahabatku tercinta yang tidak saya sebutkan terima kasih atas semua motivasi dan semangat yang kalian berikan selama ini.
10. Sahabat-sabahabat masa putih abu-abuku Chintia Ratna Nastiti, Wardha Nur Fitria, dan Mariatul Dhikroh yang selalu memberi semangat dan perhatiannya dari jauh, terima kasih untuk kalian semua.
11. Teman-temanku kos Putri Halmahera 3 nomer 11; Mbak Dini, Mbak Tanti, Mbak Dara, Mbak Elmi, Mbak Astrid, Putri, Tenta, yang selama ini menjadi penyemangat dan sahabat setia selama saya ada di Jember dan selalu kompak dalam menyelesaikan masalah satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 18 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Teori Ketenagakerjaan .....	8
2.1.2 Teori Pasar Tenaga Kerja .....	10
2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja .....	11
2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja .....	12
2.1.5 Teori Permintaan Tenaga Kerja .....	14
2.1.6 Teori Upah Minimum .....	15
2.1.7 Teori Produk Regional Bruto (PDRB).....	18
2.1.8 Teori Investasi.....	19
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya</b> .....	<b>23</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>26</b>
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>3.3 Sumber dan Jenis Data</b> .....	<b>28</b>

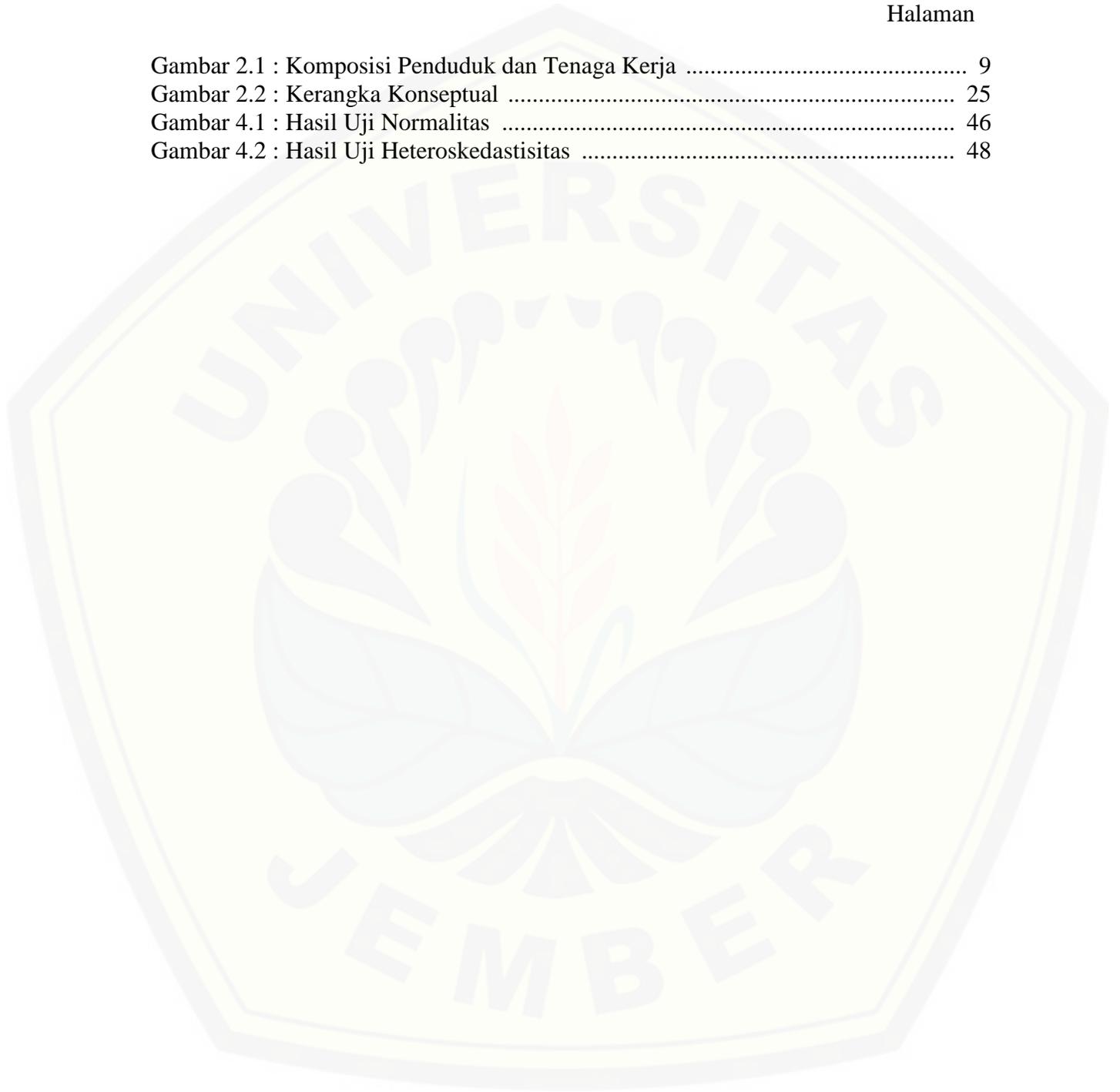
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.5 Analisis Deskriptif Statistik .....</b>	<b>29</b>
<b>3.6 Uji Normalitas .....</b>	<b>29</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>29</b>
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	29
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.3 Uji Hipotesis .....	32
<b>3.8 Definisi Operasional .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
4.1.1 Gambaran Umum Kota Madiun .....	36
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	40
4.1.3 Analisis Deskriptif Statistik .....	43
4.1.4 Uji Normalitas.....	44
4.1.5 Metode Analisis Data.....	44
4.1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
4.1.5.3 Uji Hipotesis.....	49
4.1.5.3.1 Uji F .....	49
4.1.5.3.2 Uji t .....	49
4.1.5.3.3 Koefisien Determinasi.....	50
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
4.2.1 Pengaruh UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	52
4.2.2 Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	54
4.2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Konstan 2000 .....	4
Tabel 1.2 Investasi Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2010-2014.....	5
Tabel 4.1 Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kota Madiun .....	40
Tabel 4.2 Data UMK Kota Madiun Tahun 2004-2014 .....	41
Tabel 4.3 Data PDRB Kota Madiun Tahun 2004-2014 .....	42
Tabel 4.4 Data Investasi Kota Madiun Tahun 2004-2014 .....	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda .....	45
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	49

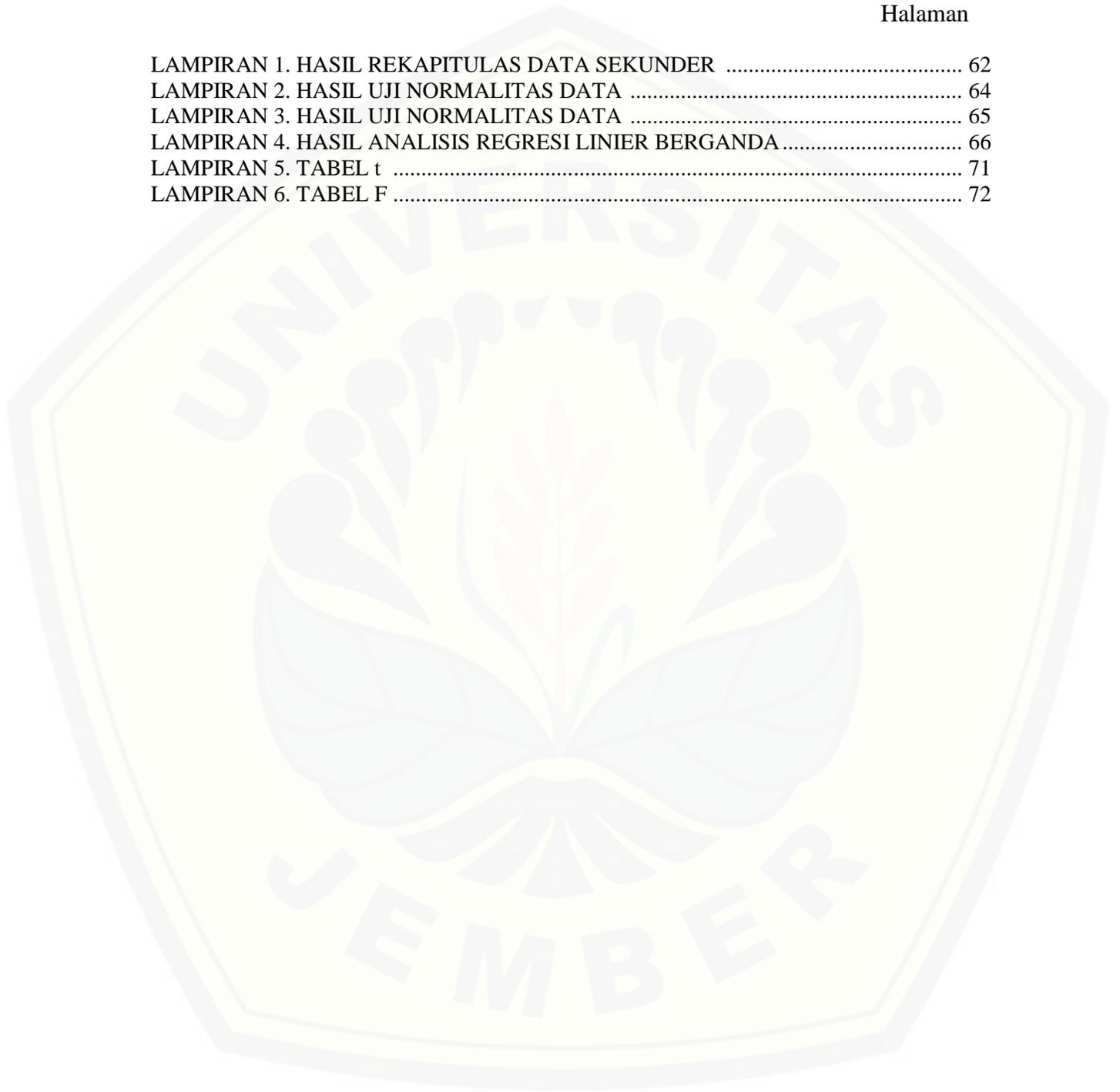
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 : Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja .....	9
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas .....	46
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. HASIL REKAPITULAS DATA SEKUNDER .....	62
LAMPIRAN 2. HASIL UJI NORMALITAS DATA .....	64
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA .....	65
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA .....	66
LAMPIRAN 5. TABEL t .....	71
LAMPIRAN 6. TABEL F .....	72



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dari segi jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan akan berkembang. Selain itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan terampil yang mereka miliki (Sukirno, 2008).

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2013).

Pembangunan ekonomi bertujuan menciptakan tingkat *gross national product* (GNP) yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan

yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya (Saputri 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang mempunyai tujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang (Sukirno, 2005).

Mencapai tujuan dan aspirasi yang tercantum dalam UUD 1945, strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin penting, sehingga sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin atau *Leading Sektor*, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam kontribusi atau sumbangan sektor industri dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut (Dumairy, 1997).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam perkembangan pembangunan nasional. Manusia sebagai subjek dan sasaran dalam pembangunan. Sehingga sebagai pelaku dalam pembangunan, masyarakat merupakan faktor produksi dalam menciptakan barang dan jasa untuk masyarakat (Todaro, 2006).

Masalah ketenagakerjaan menjadi prioritas utama pemerintah tercermin dalam ketenagakerjaan sebagai sasaran pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009. Sasaran pemerintah di bidang ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Secara umum, tingkat pengangguran terbuka selama periode waktu tahun 2008-2010

cenderung mengalami penurunan dari 9,39 persen di tahun 2008 menjadi 8,96 pada tahun 2009 dan 8,32 persen pada tahun 2010. Pada periode Februari 2013, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia terus menurun mencapai 5,92 persen (Disnakeptrans, 2013).

Akibat dari gejolak kritis perekonomian yang mengakibatkan kondisi masyarakat terutama kaum buruh semakin buruk. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi tingkat upah melalui kebijakan upah minimum. Menurut Manning (2002), menyatakan bahwa reformasi, pelaksanaan otonomi daerah dan upah minimum regional (UMR) sudah menjadi isu penting dalam kebijakan sosial di Indonesia. Pada era reformasi ini, baik serikat buruh maupun organisasi non pemerintah (ORNOP) berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup pekerja yang menderita pada saat krisis ekonomi berlangsung. Hal ini belum dapat menyelesaikan persoalan. Hal tersebut dikarenakan para buruh menyatakan upah yang diterima di rasa belum layak untuk menopang kehidupannya, sehingga banyak para pekerja yang masih berharap agar upah minimum dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Jawa Timur berada dalam posisi terbanyak kedua dibandingkan dengan jumlah penduduk di provinsi lain setelah Jawa Barat. Hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Jawa Timur menunjukkan angka 37.476.011 jiwa, dimana 18.488.290 jiwa terdiri dari laki-laki dan sisanya yaitu 18.987.721 jiwa terdiri dari penduduk perempuan.

Kota Madiun merupakan kota penduduk terpadat keempat setelah Surabaya, Malang, dan Mojokerto. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur jumlah pengangguran di kota madiun dari tahun 2007-2011 mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah pengangguran di kota Madiun sebesar 12.630 orang, pada tahun 2008 menurun menjadi 10.954 orang, penurunan tersebut berlanjut sampai tahun 2011 jumlah pengangguran di kota Madiun mencapai 4.652 orang, mengalami penurunan di tiap tahunnya.

Otonomi Daerah di Kota Madiun dituntut untuk mampu mengembangkan daerahnya. Adanya koordinasi keselarasan perencanaan pembangunan antar sektor juga harus mendapat perhatian umum, karena dengan adanya perubahan satu sektor akan mempengaruhi sektor yang lain. Todaro (2000), mengemukakan bahwa kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan adil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah tingkat PDRB yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Dalam realitanya, PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta.

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Konstan 2000 (Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013
1. PERTANIAN	40,606.72	42,418.39	42,131.88	43,166.33	41,945.67
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	321.61	338.77	366.45	373.82	387.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	355,056.75	366,881.80	366,893.01	390,343.93	422,614.58
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	21,578.40	22,863.38	24,300.78	25,816.77	27,511.64
5. BANGUNAN	82,570.47	86,795.25	95,402.91	101,438.93	110,107.71
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	854,383.14	915,000.32	1,005,063.74	1,105,002.19	1,207,242.18
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	165,329.30	186,119.94	202,558.86	216,674.51	235,272.27
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	154,106.17	168,103.19	183,908.88	197,286.12	213,314.67
9. JASA-JASA	303,828.07	326,322.96	346,099.12	363,097.58	381,976.18
<b>PDRB</b>	<b>1,977,780.63</b>	<b>2,114,843.99</b>	<b>2,266,725.63</b>	<b>2,443,200.18</b>	<b>2,640,372.65</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Madiun Tahun 2009-2013

Dilihat dari tabel PDRB harga konstan diatas, diketahui seluruh sektor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari 9 sektor tersebut sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai nilai tertinggi, dan yang mempunyai nilai terendah yaitu sektor tambang dan penggalian. Sedikit apapun nilai PDRB setiap sektor yang dihasilkan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut terutama di Kota Madiun.

GDP per kapita termasuk dalam salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Mankiw (2007), ada dua cara untuk melihat GDP yang dianggap sebagai ukuran terbaik yaitu melihat GDP sebagai pendapatan total dari setiap orang di perekonomian. Tentu ini berkaitan dengan pentingnya memastikan penduduk yang ada di suatu negara memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Yang kedua adalah melihat GDP sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Ini berkaitan dengan investasi karena investasi sendiri merupakan pengeluaran atau pembelanjaan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Penanaman modal atau investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi untuk membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Dumairy, 1997).

Tabel 1.2 Investasi Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2010-2014

<b>Tahun</b>	<b>Investasi (Rupiah)</b>
2010	41.750.470.000
2011	50.015.121.479
2012	69.587.500.000
2013	70.081.494.000
2014	73.774.583.000

Sumber: Disdepindagkopar Kota Madiun Tahun 2010-2014

Sementara upah, walaupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, yang selanjutnya juga akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun. Besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor Upah Minimum Kota (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun?
2. Seberapa besar pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun?
3. Seberapa besar pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun?
4. Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun?
5. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari studi ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
5. Untuk mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengukuran tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
2. Bagi Pemerintah  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam perumusan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan di Kota Madiun.
3. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Ketenagakerjaan

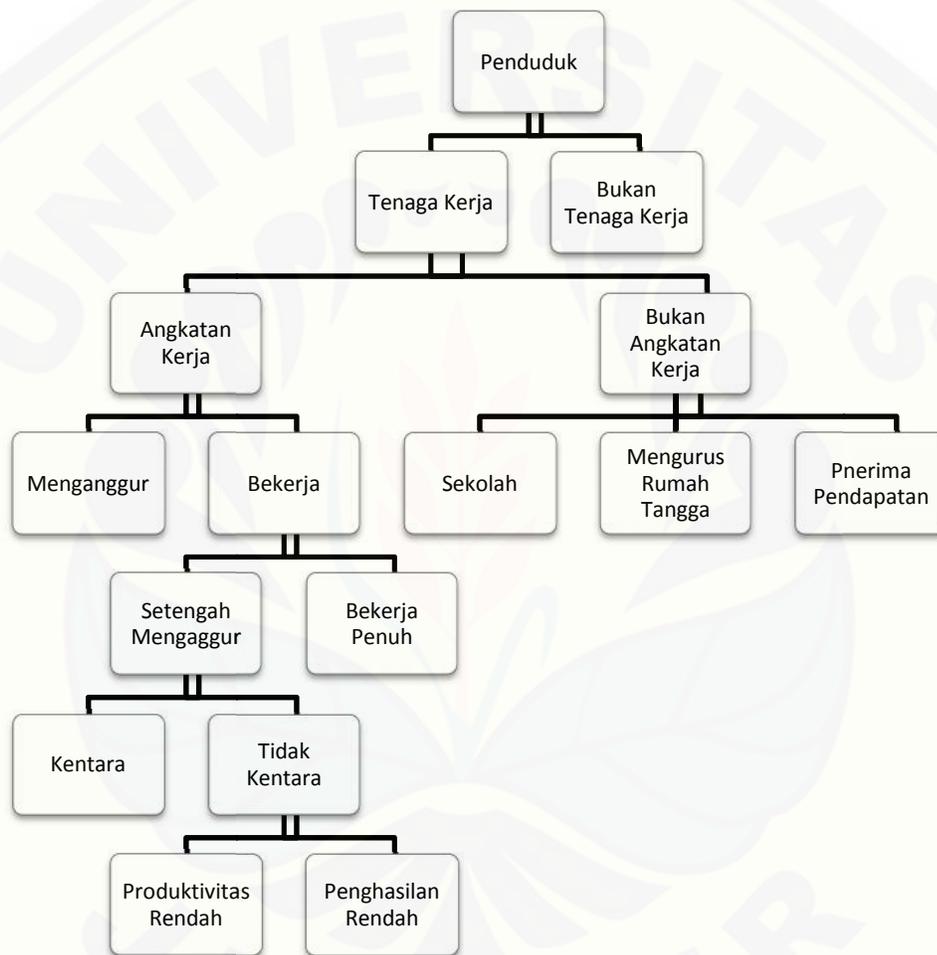
Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi suatu Negara termasuk Indonesia. Dilihat dari segi pandang ekonomi, SDM merupakan salah satu komponen sumber daya yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hal ini dikarenakan SDM adalah penggerak faktor produksi lainnya dalam menghasilkan barang dan jasa (Sumarsono, 2003). Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberdayaan SDM dalam menghasilkan barang dan jasa, yaitu (Afrida, 2000) :

1. yang dapat mempengaruhi jumlah SDM dan kualitas SDM tersebut.
2. merupakan faktor dan kondisi yang mempengaruhi pembangunan perekonomian yang kemudian dapat mempengaruhi pendayagunaan SDM tersebut.

Tenaga kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun–64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (*manpower*) di pilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak

mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita pekerja) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan dan penderita cacat), (Fahmi, 2007).



Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Sumber : (Simanjuntak dalam Wahyuni, 2014)

Berdasarkan grafik tersebut, tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja

atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Sedangkan penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh (Suparmokodalam Saputri, 2014). Selain itu, angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Artinya, penduduk mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara hukum mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif untuk melakukan dan mencari pekerjaan (Sumarsono, 2009).

### 2.1.2 Teori Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja merupakan seluruh aktivitas dari pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sifat dari pasar kerja itu sendiri ditentukan oleh para pelaku tersebut (Sumarsono, 2009). Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Pasar tenaga kerja merupakan semua kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawarannya dalam masyarakat dengan semua sistem yang memperkirakan adanya transaksi produktif diantara orang yang melakukan penawaran tenaga kerja pada pihak yang membutuhkan tenaga kerja dalam proses produksi (Suroto, 1992).

Pada prinsipnya ada dua pendapat tentang pasar tenaga kerja, (Afrida, 2003) yaitu:

#### a. Pasar Tenaga Kerja menurut Teori Klasik

Dalam teori klasik, asumsi yang dipakai adalah harga dan upah bebas berubah, pada persaingan sempurna serta individu (tenaga kerja) mempunyai informasi pasar yang sempurna (*complete information*). Anggapan informasi yang sempurna memungkinkan apa yang diperkirakan sesuai kenyataan. Dengan kata lain harga harapan (*expected price*) sama dengan harga sesungguhnya (*actual price*)  $P=P$ .

dengan asumsi tersebut, keseimbangan dalam pasar tenaga kerja akan terjadi pada tingkat upah riil dimana jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan yang ditawarkan.

b. Pasar Tenaga Kerja menurut Teori Keynes

Keadaan depresiasi tahun 1930-an yang ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran (*unemployment*), membuat Keynes tidak menerima ide kaum klasik. Keynes membuat model untuk menerangkan kemungkinan terjadinya keseimbangan ekonomi yang ditandai dengan adanya pengangguran. Menurut teori Keynes, asumsi yang digunakan adalah:

1. tenaga kerja tidak mempunyai informasi sempurna sehingga mereka tidak mengetahui adanya alternatif pekerjaan lain, serta reaksi terhadap perusahaan relatif lambat.
2. tidak mudah terjadi penurunan upah (*rigid wage*).

### 2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Menurut Anata (dalam Zamrowi, 2007) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada.

Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam

dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Bellante and Mark dalam Wahyuni, 2014)

Kaum klasik juga percaya dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh. Dengan demikian dibawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekalai, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Kesiediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

#### **2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja**

Adam Smith (1723-1790) dalam teori klasik menyatakan bahwa sumber daya penduduk atau individu mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan hasil produksi. Artinya jumlah penduduk atau individu akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja di sekitar lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak (Arsyad, 1999).

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penyediaan tenaga kerja merupakan ketersediaan sejumlah unit usaha atau jasa karya yang berada di masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Secara umum, penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyaknya faktor, seperti jumlah penduduk, jam kerja, struktur umur, produktivitas, tenaga kerja, pendidikan, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, kondisi dan lingkungan kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial,

kemampuan manajerial dan hubungan industrial serta berbagai macam kebijakan pemerintah (Simanjuntak, 1998).

Menurut Bellate (dalam Saputri, 2011), jumlah tenaga kerja secara keseluruhan disediakan dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Komponen penawaran tenaga kerja sangat bergantung pada tingkat upah. Penawaran tenaga kerja digambarkan dalam bentuk *backward bending curve* yang bergantung pada tingkat upah yang dicapai. Waktu yang disediakan dalam bekerja akan bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang terjadi dalam pasar mengakibatkan penambahan pendapatan. Adanya pertambahan pendapatan, seseorang cenderung akan meningkatkan pola konsumsinya dan menikmati waktu senggang lebih banyak dengan mengurangi jam kerja. Pengurangan jam kerja ini yang dinamakan efek pendapatan (*income effect*).

Sedangkan menurut Simanjuntak (1998), kenaikan tingkat upah juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam menghargai waktu. Hal ini mendorong seseorang untuk mendistribusikan waktu senggang dengan bekerja. Penambahan waktu bekerja ini dinamakan efek substitusi (*substitution effect*). Dalam *backward bending curve* hanya dapat terjadi pada penawaran tenaga kerja yang bersifat perorangan. Hal ini akan berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dengan tingkat penawaran tenaga kerja secara keseluruhan.

Secara teoritis dalam perekonomian yang luas, semakin banyak orang yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja didorong dengan tingginya tingkat upah yang berlaku di pasar. Dengan adanya tingkat upah yang tinggi akan mendorong orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah bersedia bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, 2002).

### 2.1.5 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Ananta (dalam Zamrowi, 2007), bahwa permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji. Sedangkan menurut Arfida (dalam Pratama, 2012), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Menurut Sudarsono (dalam Pratama, 2012), menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah lebih ditujukan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu.

Menurut pandangan mazhab klasik, perekonomian pada umumnya akan selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, menurut ahli-ahli ekonomi klasik pengangguran tenaga kerja merupakan keadaan yang berlaku secara sementara saja. Pandangan ini didasarkan kepada dua keyakinan yaitu; (i) fleksibilitas suku bunga dan tingkat harga akan menyebabkan keseimbangan di antara penawaran dan permintaan agregat sehingga penggunaan tenaga kerja penuh, (ii) fleksibilitas tingkat upah mewujudkan keadaan di mana permintaan dan penawaran tenaga kerja mencapai keseimbangan pada penggunaan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2004).

Pandangan teori klasik tersebut dibantahkan oleh Keynes, Keynes berpendapat bahwa penggunaan tenaga kerja penuh adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang menjadi wujud perekonomian. Pandangan ini mengacu kepada dua hal berikut; (i) faktor-faktor

yang menentukan tingkat tabungan, tingkat investasi dan suku bunga dalam perekonomian. (ii) sifat-sifat perkaitan di antara tingkat upah dengan penggunaan tenaga kerja oleh pengusaha (Sukirno, 2004).

### 2.1.6 Teori Upah Minimum

Definisi upah menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat (30) adalah: *“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.*

Menurut golongan keynesian baru, upah didalam pasaran ditentukan secara kontrak diantara pekerja dan majikan atau pihak perusahaan, dan tidak akan dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berlaku. Dengan perkataan lain, upah cenderung untuk bertahan pada tingkat yang sudah disetujui oleh perjanjian diantara tenaga kerja dan majikan atau perusahaan. Pengurangan permintaan tenaga kerja tidak akan menurunkan upah nominal dan sebaliknya pertambahan permintaan tenaga kerja tidak akan secara cepat menaikkan upah nominal. Sepanjang kontrak kerja diantara tenaga kerja dan majikan adalah tetap atau konstan walaupun dalam pasaran tidak terdapat keseimbangan di antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Sukirno, 2004).

Teori ekonomi klasik (antara lain Stopler-Samuelson) menunjukkan, koreksi harga relatif *input* (upah relatif terhadap biaya kapital) melalui liberalisasi ekonomi, akan mengarahkan alokasi faktor produksi dengan menggunakan *input* yang berlebih, dalam hal ini tenaga kerja. Teori ekonomi ini juga menunjukkan, untuk negara yang tenaga kerjanya berlimpah seperti Indonesia, liberalisasi ekonomi cenderung meningkatkan nilai produksi marjinal tenaga kerja relatif terhadap total *output*, sementara pangsa balas jasa faktor modal (keuntungan) cenderung akan menurun. Kenaikan pangsa nilai produksi marjinal tenaga ini akan meningkatkan tingkat upah riil. Dengan demikian, sebetulnya tidak akan terjadi keraguan bahwa dalam pasar

yang makin bebas, kenaikan *marginal product of labor* (produktivitas tenaga kerja) akan selalu diikuti kenaikan upah riil. Dengan demikian, penetapan upah minimum tidak berarti banyak, bahkan hanya menciptakan distorsi baru dalam perekonomian.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karena itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengembangkan penerapan upah minimum. Sasarannya adalah supaya upah minimum itu paling sedikit cukup menutupi kebutuhan hidup minimum karyawan dan keluarganya. Dengan demikian, kebijaksanaan penentuan upah minimum adalah : (a) menjamin penghasilan karyawan sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas kerja karyawan, (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP NO.8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional, maupun sub-sektoral. Upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral, maupun sub sektoral. Peraturan pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan (Sumarsono, 2003).

a. Faktor yang Mempengaruhi dalam Upah Minimum

Tjiptoherijanto (2004) memaparkan paling tidak ada 5 (lima) faktor utama yang diperhitungkan pemerintah dalam menetapkan tingkat upah minimum, yaitu:

- 1) Kebutuhan hidup minimum (KHM).
- 2) Indeks harga konsumen (IHK) atau tingkat inflasi.
- 3) Perluasan kesempatan kerja.
- 4) Upah pada umumnya yang berlaku secara regional.
- 5) Tingkat perkembangan perekonomian daerah setempat.

Dari lima faktor di atas maka 3 faktor yaitu indeks harga konsumen, perluasan kesempatan kerja dan perkembangan perekonomian adalah faktor makro, sedangkan dua faktor lainnya yaitu kebutuhan hidup minimum dan regional pendapatan faktor yang bersifat mikro. Dari sudut kebutuhan hidup pekerja, terdapat 2 (dua) komponen yang menentukan yang menentukan upah minimum, yaitu: kebutuhan hidup minimum (KHM) dan inflasi. Berbagai bahan yang ada dalam komponen KHM dinilai dengan harga yang berlaku, sehingga menghasilkan tingkat upah. Oleh karena harga sangat bervariasi antar daerah serta adanya situasi-situasi lokal yang tidak mungkin berlaku secara nasional. Maka tingkat upah minimum tersebut disesuaikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah atau lebih sering disebut dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) (Tjiptoherijanto, 2004).

b. Hubungan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perusahaan atau pemberi kerja adalah pihak yang meminta jasa tenaga kerja yang akan dikombinasikan dengan faktor produksi lainnya dalam upaya menghasilkan output. Sedangkan angkatan kerja adalah pihak yang menawarkan jasa keahlian dan kemampuannya kepada sektor riil maupun sektor lainnya, seperti pertanian, industri manufaktur, maupun jasa-jasa. Penentuan upah minimum oleh pemerintah dalam rangka memperhatikan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi, perlu diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan daya beli golongan penerima upah yang rendah, sehingga terjadi pemerataan pendapatan. Kenaikan pendapatan muncul dari perubahan dalam tenaga kerja, yaitu total jam kerja yang menghasilkan output yang lebih banyak. Perubahan produktivitas tersebut berarti perubahan dalam kenaikan penyerapan tenaga kerja (Lipsev dalam Saputri, 2014)

Upah berhubungan dengan produktivitas serta penyerapan tenaga kerja, karena memiliki keterkaitan yang sangat erat. Apabila kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mempunyai keterampilan

yang tinggi, maka upah yang akan diterima juga meningkat. Demikian pula jika upah yang diterima tenaga kerja sudah memadai, maka dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Jika upah meningkat maka produktivitas meningkat dan penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Sebaliknya apabila produktivitas kerja rendah maka imbalan dalam bentuk upah juga rendah sehingga dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja (Lukisari dalam Saputri, 2014).

### **2.1.7 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut definisi, PDRB diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu daerah (regional) di suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun, ditambah hasil produksi barang dan jasa yang berada pada konsumen di tingkat akhir. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, diantaranya infrastruktur ekonomi (BPS, 2010)

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia). Menurut (BPS:2010) PDRB dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.
2. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui

pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

a. Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah angkatan yang bekerja dengan asumsi bahwa nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang dan jasa akhir akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimintai (Dharmayanti, 2011).

Hal ini dikemukakan pula oleh seorang ahli ekonom, Arthur Okun yang dikenal dengan nama Hukum Okun menyatakan bahwa tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan PDB riil. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa PDB riil harus mampu tumbuh secara cepat untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak mengalami peningkatan. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDB riil harus dapat tumbuh lebih cepat. Dengan kata lain, adanya peningkatan PDB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, adanya hubungan yang berpengaruh terhadap jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Adanya kenaikan permintaan tersebut, maka perusahaan cenderung akan meningkatkan jumlah tenaganya untuk memenuhi kebutuhannya atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada (Wicaksono dalam Widyantoro, 2013).

### 2.1.8 Teori Investasi

Menurut Sukirno (2004), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi di masa depan, dan faktor-faktor lainnya.

Investasi dibedakan kedalam dua jenis utama yaitu investasi tetap (*fixed investment*), dan investasi persediaan (*inventory investment*). Joseph Alois Scumpeter membedakan investasi terpengaruh (*induced investment*) yaitu investasi yang besar kecilnya sangat tergantung atau dipengaruhi oleh perubahan di dalam pendapatan nasional, volume penjualan, keuntungan perusahaan dan investasi otonom (*autonomous investment*) yaitu investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang bersifat jangka panjang seperti adanya penemuan baru, perkembangan teknologi dan sebagainya. Menentukan pola investasi sama pentingnya dengan menentukan laju pembentukan modal. Pola optimum investasi sebgaaian besar tergantung pada iklim investasi yang tersedia di negeri itu dan pada produktifitas marginal sosial dari berbagai jenis investasi. Berbagai macam kriteria investasi itu antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Produktifitas Marginal Sosial, salah satu criteria pokok investasi ialah produktifitas marginal sosial. Menurut kriteria ini investasi harus dilakukan pada bidang dan arah yang mempunyai produktifitas marginal sosial yang tertinggi. Akan tetapi, memakai prinsip tersebut apa adanya tidaklah mungkin, karena pertumbuhan ekonomi mengandung berbagai perubahan, tidak saja perubahan dalam faktor sosial-ekonomi tetapi juga dalam selera, kebiasaan, kualitas dan kualitas penduduk dan teknologi, dan sebagainya.
- 2) Pilihan Teknologi, pilihan dalam teknik produksi juga mempengaruhi jumlah dan pola investasi. Apakah pilihan jatuh pada teknik produksi yang bersifat padat modal atau padat karya tergantung pada tujuan sosial dan tujuan ekonomi Negara itu.
- 3) Rasio Modal Output, di dalam menjatuhkan pilihan terhadap berbagai proyek investasi dan di dalam menentukan prioritas, rasio modal-output dari berbagai proyek harus diperbandingkan. Investasi harus dibatasi pada proyek-proyek yang memperkecil rasio modal-output. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah proyek-proyek yang akan dikerjakan bersifat silih ganti (substitut).

a. Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan bersifat pengganti kedua-duanya. Pernyataan ini diperkuat oleh teori Hender Soudan Qiuandt (1986) yang diadopsi oleh Lembaga Penelitian Ekonomi UGM (dalam Zharowi, 2007) yang ditunjukkan dalam persamaan  $Q = (L, K, N)$  dimana  $Q =$  Output,  $L =$  Labour,  $K =$  Kapital dan  $N =$  Sumber Daya. Yang dimaksudkan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja.

Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Investasi dilakukan dalam rangka penyediaan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena barang-barang modal tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta, terutama investasi yang bersifat padat karya. Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. (Akmal: 2010).

Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan mempunyai efek ganda yang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, maka investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional atau PDB, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional. Dengan memperhitungkan efek pengganda, maka besarnya persentase pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan menjadi lebih besar dari besarnya persentase pertumbuhan investasi (Mankiw, 2007).

Di dalam pembangunan ekonomi ada dua model teori yang dapat menganalisis pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

a) Teori Investasi Keynes

Jhon Maynard Keynes mendasarkan teori tentang permintaan investasi atas konsep efisiensi marjinal (*marginal efficiency of capital / MEC*). MEC dapat di definisikan sebagai perolehan yang diharapkan atau pengeluaran capital tambahan. Tepatnya MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari capital tambahan.

b) Teori Neo klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Solow (Arsyad, 1999) menyebutkan bahwa peran kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi.

Teori Neo Klasik tentang investasi merupakan teori tentang akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya tergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas pendapatan perusahaan. Jadi menurut teori ini perubahan di dalam output atau harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output akan mengubah atau mempengaruhi stok kapital yang diinginkan dan juga investasi.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Oktaviana Dwi Saputri (Skripsi FE Universitas Diponegoro, 2011)	Analisis Penerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga	1. Produktivitas 2. Upah minimum	Regresi Linear Berganda	Variabel upah minimum Kota Salatiga dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.
2	Siti Wahyuni (Skripsi FE Universitas Jember, 2014)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur 1997-2001	1. PDRB 2. Investasi PMDN 3. Investasi PMA	Regresi Linear Berganda	Variabel PDRB dan investasi PMDA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
3	Dimas dan Nenik Wiyati (2009). <i>Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)</i> , Hal. 32-41 Vol. 16, No.1 (Maret 2009) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang	Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	1. PDRB 2. Upah Rill 3. Investasi	Regresi Linear Berganda	Variabel PDRB, tingkat upah rill, investasi rill berpengaruh signifikan terhadap penerapan tenaga kerja.
4	Hendry Cahyono	Penyerapan Tenaga Kerja	1. Pertumbuhan	Ordinary Least	Pertumbuhan penduduk (dpop) dan

(2012). Media Trend Vol. 7 No.2 Oktober 2012, hal 141-154, Universitas Negeri Surabaya	Sektoral di Kabupaten Sidoarjo	penduduk 2.PDRB	Square (OLS)	pertumbuhan ekonomi sektoral berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral kabupaten Sidoarjo tahun 2004-2009 terjadi pada sector pertanian dan perdagangan.
5 Rini Sulistiawati (2012). <i>Jurnal EKSOS</i> hal 195- 211 Volume 8, Nomor 3, (Oktober 2009) Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak	Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia	1.Upah Minimum	Analisis Regresi Data Panel	Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
6 Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, dan Deny Setiawan (2014) JOM FEKOM 1. NO. 2 OKTOBER 2014	Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan	1.Investasi	Regres Linear Berganda	Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012
Arianto (2010)	Analisis Faktor- Faktor yang	1) Penyerapan tenaga kerja	Metode atau teknik pengumpulan	Berdasarkan hasil analisis ECM (Error Correction model),

Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2007	2) PDRB 3) Pengeluaran Pemerintah Ekspor	n data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik keputakaan, data sekunder, dengan menggunakan data deret waktu dengan menggunakan ECM (Error Correction Model).	dapat disimpulkan bahwa: pertama, pertumbuhan PDRB ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Tengah dalam jangka pendek dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Nilai ekspor mempunyai pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Tengah dalam jangka pendek dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang.
---	---	---	--

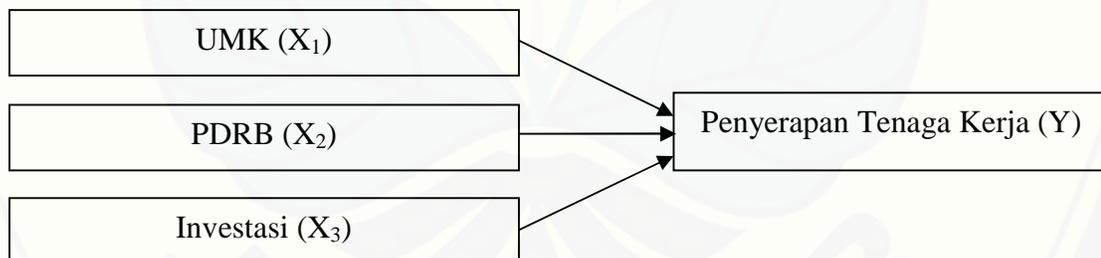
Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMK, PDRB, investasi, dan penyerapan tenaga kerja.
2. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda

3. Hasil penelitian ini menghasilkan secara parsial dan simultan terdapat pengaruh signifikan antara UMK, PDRB, dan nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
4. Objek penelitian serta periode penelitian yang dilakukan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat digunakan sebagai pedoman dan dapat menunjukkan alur pemikiran penelitian. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Kerangka konseptual menggambarkan UMK ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), dan investasi ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan ke tiga variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Kerangka pemikiran konseptual ini menunjukkan bahwa UMK ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), dan investasi ( $X_3$ ) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Selain itu, kerangka pemikiran konseptual ini juga menunjukkan bahwa UMK ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), dan investasi ( $X_3$ ) secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Dalam kerangka teori diatas, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka disusunlah hipotesis dari penelitian ini adalah :

- 1) Diduga UMK, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
- 2) Diduga UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
- 3) Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
- 4) Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dimana bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu variable dengan variabel lainnya dan juga termasuk dalam penelitian *hypothesis testing*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menguji suatu hipotesis yang telah diajukan sebelumnya berdasarkan kajian teoritis dan empiris sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun tahun 2004-2014.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data Studi Pustaka. Metode studi pustaka merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik secara pribadi seperti mencari di internet atau perpustakaan maupun kelembagaan atau instansi yang sedang diteliti.

### 3.5 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010).

### 3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Madiun. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan tenaga kerja
$X_1$	= Upah Minimum Kota (UMK)
$X_2$	= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
$X_3$	= Investasi
a	= Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )
$b_{1-3}$	= Parameter variable independen
ei	= Variabel pengganggu

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tidak terjadi autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai *Durbin-Watson* statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya, secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Artinya, secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

- a. jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_0$  diterimakan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Madiun. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = *standard error* dari koefisien regresi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

Artinya, secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

Artinya, secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3) *Level of significance* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

## 4) Pengambilan keputusan ;

- a) jika probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- b) jika probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

### 3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian, baik variabel dependen ataupun variabel independen yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerapaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang telah bekerja di sektor industri di Kota Madiundalam tahun 2004-2014 (dalam orang).
2. Upah Minimum Kota dalah upah terendah yang telah ditentukan pemerintah kota Madiun pada tahun 2004-2014 (dalam rupiah).
3. Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kota Madiun berdasarkan harga konstan tahun 2004-2014 (dalam rupiah).
4. Investasi sektor industri adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian Kota Madiun tahun 2004-2014 (dalam rupiah).

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Madiun**

Kota Madiun merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Jogjakarta sampai DKI Jakarta, sehingga kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Kota Madiun terdiri dari 3 kecamatan yang dibagi atas sejumlah kelurahan. Setiap kecamatan masing-masing mempunyai 9 kelurahan, sehingga jumlah kelurahan di Kota Madiun sebanyak 27 kelurahan. Kecamatan di Kota Madiun terdiri dari:

1. Kecamatan Taman
2. Kecamatan Manguharjo
3. Kecamatan Kartoharjo

#### **a. Geografi**

Secara geografis Kota Madiun terletak pada  $111^{\circ}$  BT -  $112^{\circ}$  BT dan  $7^{\circ}$  LS -  $8^{\circ}$  LS dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun di sebelah utara, sebelah selatan dengan Kecamatan Geger, sebelah timur dengan Kecamatan Wungu, dan sebelah barat dengan Kabupaten Magetan. Kota Madiun hampir berbatasan

sepenuhnya dengan Kabupaten Madiun, serta dengan Kabupaten Magetan di sebelah Barat. Bengawan Madiun mengalir di kota ini, merupakan salah satu anak sungai terbesar Bengawan Solo.

Kota Madiun terletak pada daratan dengan ketinggian 63 meter hingga 67 meter dari permukaan air laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan. Rentang temperatur udara antara 20 °C hingga 35 °C. Rata-rata curah hujan tinggi terjadi pada bulan-bulan di awal tahun dan akhir tahun.

Kota Madiun berada dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo pada Wilayah Sungai (WS) Bengawan Solo, dan dilintasi oleh Sungai Madiun sebagai sungai utama dengan anak sungai yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono. Sumber air Kota Madiun berasal dari sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter, sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter. Luas wilayah administratif Kota Madiun sebesar 33,23 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 3 (tiga) kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) kelurahan, yaitu Kecamatan Manguharjo dengan luas 10,04 km<sup>2</sup>, Kecamatan Taman dengan luas 12,46 km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Kartoharjo dengan luas 10,73 km<sup>2</sup>.

#### b. Transportasi

Kota Madiun dilintasi oleh Jalan raya Solo-Surabaya. sehingga memiliki Terminal Bus Purboyo yang terletak di Jalan Basuki Rahmat, Kota Madiun. Kota Madiun juga dilalui oleh rel kereta api, yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, yang berpusat di Stasiun Madiun. Stasiun Madiun juga memberangkatkan Kereta api sendiri, yaitu KRDI Madiun Jaya, tujuan Solo-Balapan dan Yogyakarta. Kini ada juga KRDI Arjuna tujuan Surabaya Gubeng. Lalu pada 24 Juli 2013 PT. KAI mulai membuat trayek baru jurusan Madiun-Stasiun Merak yang sampai sekarang masih beroperasi.

### c. Penduduk

Jumlah penduduk Kota Madiun sampai dengan akhir tahun 2012 adalah sebanyak 174.955 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 83.908 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 91.047 jiwa. Dari 3 kecamatan di Kota Madiun, pertumbuhan penduduk paling besar terjadi di Kecamatan Taman sebesar 8,26% dengan kepadatan penduduk sebesar 61,34 jiwa/ha, diikuti oleh Kecamatan Manguharjo sebesar 3,22% dengan kepadatan penduduk sebesar 50,14 jiwa/ha. Sedangkan di Kecamatan Kartoharjo tercatat mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 6,76% dengan kepadatan penduduk sebesar 44,91 jiwa/ha.

Madiun terkenal dengan produk unggulannya makanan *brem*. Salah satu makanan khas Madiun adalah *Pecel Madiun*, serta sambal pecel madiun. Kota Madiun juga merupakan pelestari budaya tradisional, yaitu pencak silat. Dimana merupakan salah satu kekayaan seni beladiri di Indonesia. Bentuk-bentuk pelestarian itu seperti masih adanya berbagai organisasi pencak silat yang asli Madiun seperti Setia Hati yang merupakan salah satu perguruan pencak silat tertua di Indonesia yang turut membentuk alur aliran pencak silat di Indonesia, Setia Hati Terate yang dapat dikatakan sebagai organisasi pencak silat terbesar di Indonesia yang turut membidani lahirnya IPSI (termasuk 10 perguruan historis IPSI bersama Setia Hati Organisasi - Semarang), Setia Hati Tattuhu Tekad, Setia Hati Tunas Muda Winongo, Pencak Silat & Tenaga Dalam " Persaudaraan Rasa Tunggal ", Perguruan Pencak Silat-Beladiri Tangan Kosong (PPS Betako) Merpati Putih, OCC Pangastuti, Ki Ageng Pandan Alas, IKSPI Kera Sakti, Perisai Diri dan Persati.

### d. Keuangan dan Perekonomian Daerah

Perencanaan Daerah tidak terlepas dari pendapatan dan kebutuhan belanja daerah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana pengelolaan keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh DPRD dalam Peraturan Daerah (Perda).

Total realisasi pendapatan Kota Madiun pada tahun 2012 adalah Rp.682.101.729.900,20, meningkat 28,94% dari tahun 2011, meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp.72.030.950.610; Dana Perimbangan sebesar Rp. 493.577.045.832; dan Lain-lain Pendapatan yang sah sebesar Rp. 116.493.733.458. Sedangkan realisasi belanja Kota Madiun tahun 2012 mencapai Rp.610.542.091.934,meningkat sekitar 15,89% dari tahun 2011 meliputi belanja langsung sebesar Rp. 248.278.643.017 dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 362.263.448.917.

Belanja sanitasi Kota Madiun di tahun 2012 berupa fisik dan non-fisik yang dikelola oleh beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait sanitasi adalah sebesar Rp.15.675.278.775,00 meningkat 69% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp. 9.269.596.250,00.

#### e. Sosial dan Budaya

Kondisi Sosial Budaya daerah dapat dilihat dari beberapa aspek, mulai dari pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan sebuah bangsa, karena pendidikan menyangkut masa depan sebuah negara. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan.Tingkat kemajuan pendidikan dapat dilihat dari data fasilitas pendidikan atau jumlah sekolah yang ada di sebuah wilayah tersebut.Untuk Kota Madiun jumlah sekolah yang ada bisa dikatakan lebih dari cukup bila dihitung dengan perbandingan luas wilayah terhadap jumlah penduduk.

Jumlah sekolah yang berdiri di Kota Madiun sampai dengan tahun 2012 adalah 72 Sekolah Dasar (SD), 21 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 13 Sekolah Menengah Atas (SMA), 27 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 12 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 4 Madrasah Aliyah (MA) yang tersebar di 3 Kecamatan di Kota Madiun.

Selain pendidikan dan kesehatan, faktor kesejahteraan masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kondisi sosial budaya suatu daerah.Terutama tingkat kemiskinan

yang merupakan salah satu faktor utama suksesnya kinerja pemerintah sebagai pelayan masyarakat. Menurut data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) jumlah penduduk miskin di Kota Madiun berdasarkan Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebanyak 7.102 RTS, tersebar hampir merata di 3 kecamatan. Dimana Kecamatan Taman memiliki RTS paling banyak yaitu 2.597 RTS, diikuti oleh Kecamatan Manguharjo 2.356 RTS dan Kecamatan Kartoharjo sebanyak 2.149 RTS.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Dari gambaran umum variabel penelitian tersebut, terdapat 4 macam variabel penelitian. Diantaranya yaitu adalah penyerapan tenaga kerja, UMK, PDRB, dan investasi. Dari lampiran dibawah dapat saya jelaskan perkembangan penyerapan tenaga kerja sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kota Madiun

Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Perkembangan %
2004	9.803	
2005	10.282	4,88
2006	9.803	-4,6
2007	9.810	0,07
2008	10.113	3,08
2009	10.175	0,61
2010	52.851	419,42
2011	38.689	-26,8
2012	31.724	-18
2013	30.555	-3,68
2014	35.574	16,42
Rata-rata		35,58

Sumber : Dinsos, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Madiun 2004-2014

Pada tabel 4.1 dari perkembangan setiap tahunnya penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Madiun dari jumlah penyerapan tenaga kerja dapat diketahui

presentase kenaikan dan penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2004-2014. Dari tabel diatas setiap tahunnya terjadi perkembangan kenaikan ataupun penurunan yang sangat tidak stabil. Yaitu mulai tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sebesar 419,42 persen paling tinggi dari tahun yang lainnya selama kurun waktu 11 tahun. Sedangkan mengalami penurunan paling drastis yaitu pada tahun 2010-2011 sebesar -26,8 persen dari jumlah data yang ada selama 11 tahun. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya yaitu jumlah rata-rata selama 11 tahun sebesar 35,58 persen.

Tabel 4.2 Data UMK Kota Madiun Tahun 2004-2014

Tahun	UMK (Rupiah)	Perkembangan %
2004	325.000	
2005	347.000	6,76
2006	405.500	16,85
2007	464.750	14,61
2008	522.750	12,47
2009	645.000	23,38
2010	685.000	6,20
2011	745.000	8,75
2012	812.500	9,06
2013	953.500	17,35
2014	1.066.000	11,79
Rata-rata		11,56

Sumber : Disnos Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Madiun 2004-2014

Pada tabel, 4.2 dapat dilihat perkembangan kenaikan maupun penurunan UMK pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2004-2014. Dari tabel diatas selama kurun waktu 11 tahun perkembangan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2008-2009 yaitu mengalami peningkatan UMK paling besar disbanding tahun-tahun yang lainnya sebesar 23,38 persen., dan mengalami penurunan di tahun 2009-2010 sebesar 6,20 persen. Dari jumlah selama 11 tahun tersebut rata-rata perkembangan kenaikan maupun penurunan UMK yaitu sebesar 11,56 persen.

Tabel 4.3 Data PDRB Kota Madiun Tahun 2004-2014

Tahun	PDRB Seluruh Sektor (Rupiah)	Perkembangan %
2004	846.174	
2005	889.323	5,09
2006	937.574	5,42
2007	1.755.342	87,22
2008	1.864.815	6,23
2009	1.977.781	6,05
2010	2.114.844	6,93
2011	2.226.726	5,29
2012	2.443.200	9,72
2013	2.640.373	8,07
2014	2.809.164	6,39
Rata-rata		13,31

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat perkembangan PDRB dari setiap tahunnya pada tahun 2004-2014. PDRB mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2006-2007 sebesar 87,22 persen. Pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan terendah yaitu sebesar 5,09 persen. Dari data 11 tahun jumlah industri yang ada dapat dilihat rata-rata perkembangan penurunan maupun kenaikan jumlah unit usaha sebesar 13,31 persen.

Tabel 4.4 Data Investasi Kota Madiun Tahun 2004-2014

Tahun	Nilai Investasi (Rupiah)	Perkembangan %
2004	25.832.800.000	
2005	27.240.500.000	5,44
2006	35.645.200.000	30,85
2007	94.059.158.877	163,87
2008	55.361.945.000	-41,14
2009	58.625.450.000	5,89
2010	41.750.470.000	-28,78
2011	50.015.121.479	19,79
2012	69.587.500.000	39,13
2013	70.081.494.000	0,70
2014	73.774.583.000	5,26
Rata-rata		18,27

Sumber : Disperindagkopar Kota Madiun Tahun 2004-2014

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil perkembangan nilai investasi sektor industri dari setiap tahunnya selama waktu 11 tahun. Pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar -41,14 persen atau dibilang paling rendah dari jumlah 11 tahun yang ada. Dan pada nilai investasi pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan yang begitu pesat (besar) sebesar 163,87 pesen atau dibilang paling tinggi dari jumlah waktu yang ada. Dari keseluruhan perkembangan mulai tahun 2004-2013 dapat dilihat rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 18,27 persen.

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010). Adapun hasil uji Analisis Deskriptif Statistik ;

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
UMK ( $X_1$ )	11	325.000	1.066.000	634.000
PDRB ( $X_2$ )	11	8.460.000.000	2.810.000.000	1.864.100.000
Investasi ( $X_3$ )	11	3.000.000.000	9.000.000.000	5.470.000.000
Penyerapan tenaga kerja (Y)	11	9.803	52.851	22.700

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.5, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 11, variabel penyerapan tenaga kerja (Y) mempunyai rata-rata sebanyak 22.700 orang tenaga kerja, dengan nilai minimal 9.803 orang tenaga kerja dan maksimal 52.851 orang tenaga kerja. Variabel UMK ( $X_1$ ) mempunyai rata-rata Rp. 634.000,-, dengan nilai minimal Rp 325.000,- dan maksimal Rp 1.066.000,-. Variabel PDRB ( $X_2$ ) mempunyai rata-rata sebesar Rp 1.864.100.000, dengan nilai minimal Rp 8.460.000.000 dan maksimal Rp

2.810.000.000. Variabel investasi ( $X_3$ ) mempunyai rata-rata sebesar Rp 5.470.000.000, dengan nilai minimal Rp 3.000.000.000 dan maksimal Rp 9.000.000.000.

#### 4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnovtest* dengan menetapkan derajat keyakinan ( ) sebesar 5% (Prayitno, 2010). Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Sig.		<i>Cutt off</i>	Keterangan
UMK ( $X_1$ )	0,993	>	0,05	Normal
PDRB ( $X_2$ )	0,868	>	0,05	Normal
Investasi ( $X_3$ )	0,997	>	0,05	Normal
Penyerapan tenaga kerja (Y)	0,178	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.5 Metode Analisis Data

##### 4.1.5.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu

UMK, PDRB, dan investasi, serta variabel *dependen* yaitu penyerapan tenaga kerja. Berikut pada Tabel 4.5 disajikan hasil analisis regresi linear berganda ;

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Standardized Coefficients B</i>	t	t <sub>tabel</sub>	Sig.	a	Keterangan
(Constant)	2495,222	-	-	-	-	-
UMK (X <sub>1</sub> )	0,373	3,822	> 2,364	0,011	< 0,05	Signifikan
PDRB (X <sub>2</sub> )	0,342	3,503	> 2,364	0,018	< 0,05	Signifikan
Investasi (X <sub>3</sub> )	0,241	2,399	> 2,364	0,047	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,648				F. Hitung = 7,389		
Sig. F = 0,001						

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 2495,222 + 0,373X_1 + 0,342X_2 + 0,241X_3$$

- Nilai konstanta 2495,222, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada UMK, PDRB, dan investasi maka penyerapan tenaga kerja sebesar 2495,222 orang;
- Nilai koefisien 0,373 pada UMK, menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMK sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,373 satu satuan.
- Nilai koefisien 0,342 pada PDRB, menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,342 satu satuan.
- Nilai koefisien 0,241 pada investasi, menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,241 satu satuan.

#### 4.1.5.2 Uji Asumsi Klasik

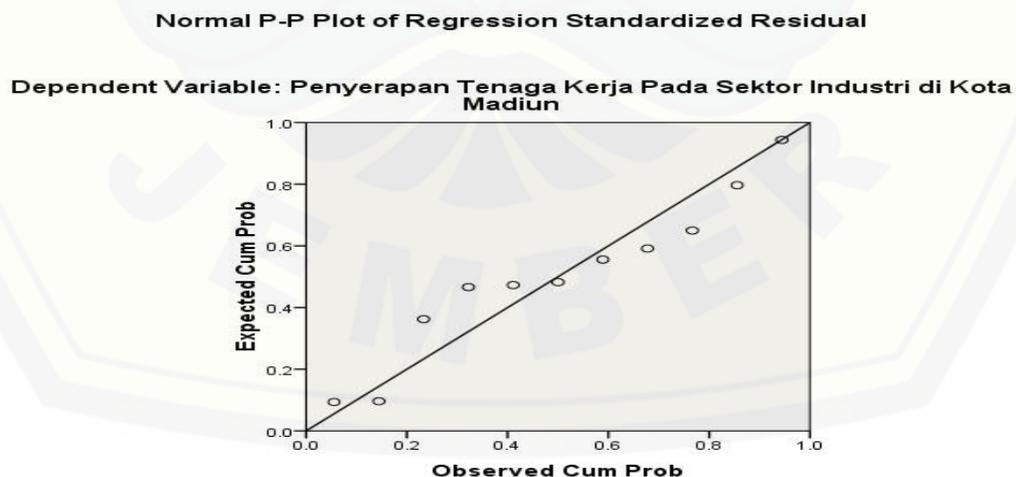
Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

##### 4.1.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut ;



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
UMK ( $X_1$ )	3,473	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
PDRB ( $X_2$ )	4,080	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Investasi ( $X_3$ )	2,515	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.7, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

#### 4.1.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu

model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

#### 4.1.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian

pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013).

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Nilai D-W	Keterangan
1,625	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dari persamaan diatas pada penelitian ini berada diantara nilai -2 sampai dengan +2 yaitu sebesar 1,625, maka dapat diartikan bahwa dari kedua model persamaan regresi yang telah dirumuskan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.5.3 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.3.1 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap variabel *dependen* yaitu penyerapan tenaga kerja secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $df_1$  atau  $4-1 = 3$ , dan  $df_2$   $n-k-1$  atau  $11-3-1 = 7$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,389 > 4,35$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel UMK, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

##### 4.1.5.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan. Dengan  $\alpha = 5\%$  maka syarat dapat dilihat pada tabel t,  $(t_{\frac{\alpha}{2}}, df) = (t_{0,025}, 7) = 2,364$ . Hasil analisis

regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap variabel *dependen* yaitu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil sebagai berikut ;

- a) Variabel UMK ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$   $3,822 > 2,364$  dan signifikansi  $0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun;
- b) Variabel PDRB ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$   $3,503 > 2,364$  dan signifikansi  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun;
- c) Variabel investasi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$   $2,399 > 2,364$  dan signifikansi  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun;

#### 4.1.5.3.3 $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,648 atau 64,8% dan sisanya 35,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya jumlah usaha atau industri yang ada, inflasi yang ada di wilayah tersebut, dan besarnya jumlah angkatan kerja pada tahun sebelumnya.

## 4.2 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan UMK, PDRB, dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa apabila UMK, PDRB, dan investasi tidak berubah (constant), maka terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar (2495,222). Hubungan positif bermakna jika nilai pada prediktor tinggi, maka nilai pada variabel tergantung juga tinggi. Sebaliknya jika terdapat tanda negatif, maka hubungan kedua variabel tersebut negatif. Hubungan negatif mempunyai makna jika nilai pada prediktor tinggi, maka nilai pada variabel tergantung rendah (Sarwono, 2013).

Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Bellante and Mark dalam Wahyuni, 2014).

Proses dari usaha-usaha kesempatan kerja yang merupakan topik dalam penelitian ini dapat diwujudkan apabila pembinaan dan pembangunan industri kecil, sedang dan besar dapat berjalan dengan semestinya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk dapat mendorong perekonomian rakyat. Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha untuk dapat sesuai dengan usaha itu sendiri. Proses penyerapan tenaga kerja ini juga tidak terlepas dari kesempatan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat. Kaum klasik percaya bahwa perekonomin yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan. Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis

akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga, sewa, dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya, pendapatan atas faktor produksi tersebut seluruhnya akan dibelanjakan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan perusahaan.

Saputri (2011), jumlah tenaga kerja secara keseluruhan disediakan dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Komponen penawaran tenaga kerja sangat bergantung pada tingkat upah. Penawaran tenaga kerja digambarkan dalam bentuk *backward bending curve* yang bergantung pada tingkat upah yang dicapai. Waktu yang disediakan dalam bekerja akan bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang terjadi dalam pasar mengakibatkan penambahan pendapatan. Adanya pertambahan pendapatan, seseorang cenderung akan meningkatkan pola konsumsinya dan menikmati waktu senggang lebih banyak dengan mengurangi jam kerja. Pengurangan jam kerja ini yang dinamakan efek pendapatan (*income effect*).

Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Oktaviana Dwi Saputri (2011), dijelaskan bahwa variabel upah minimum Kota Salatiga dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh UMK, PDRB, dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika UMK, PDRB dan investasi, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

#### **4.2.1 Pengaruh UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten kota Madiun yang ditetapkan sejak periode 2004 sampai dengan 2014, membuktikan

bahwa upah minimum yang ditetapkan rata-rata mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, hal ini mencerminkan bahwa sektor industri yang ada di Kota Madiun juga mengalami peningkatan kemampuan dalam bersaing di dunia industri, peningkatan upah minimum yang ada bukanlah proses yang mudah karena harus melalui berbagai pertimbangan didalam penetapan besaran upah minimum yang akan diberikan kepada masyarakat atau tenaga kerja yang ada di Kota Madiun, pihak Dinas Ketenagakerjaan bersama dengan para pengusaha di sektor industri telah berhasil dalam memberikan peningkatan dalam setiap periodenya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Peningkatan upah minimum yang sesuai dengan kemampuan dari sektor industrinya, akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengusaha di sektor industrinya, mereka mampu membayarkan upah secara layak sesuai dengan penetapan upah minimum yang telah ditetapkan dan mereka juga tetap dapat mendapatkan keuntungan sebagai modal dimasa yang akan datang atau periode produksi selanjutnya, hal ini tentunya akan memberikan kesempatan pada tenaga kerjanya untuk hidup dengan terkecukupi dan layak serta para pengusaha di sektor industri tetap dapat menyeimbangkan kemampuannya dalam bersaing, memproduksi barang dan jasa, dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang telah mereka harapkan. Keseimbangan yang ada antara upah yang telah ditetapkan oleh Kota Madiun dengan apa yang diharapkan atau dihasilkan pada pengusaha melalui hasil produksi sektor ekonomi industri yang ada di Kota Madiun akan memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja baru dan industri itu sendiri.

Dalam teori ekonomi klasik (Stopler-Samuelson) menunjukkan, koreksi harga relatif input (upah relatif terhadap biaya kapital) melalui leberalisasi ekonomi, akan mengarahkan alokasi faktor produksi dengan menggunakan yang berlebih dan menghasilkan nilai produksi yang akan meningkatkan tingkat upah riil. Sedangkan menurut golongan keynesian baru, upah didalam pasaran ditentukan secara kontrak diantara pekerja dan majikan atau pihak perusahaan, dan tidak akan dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berlaku. Secara teori,

tidak ada pengaruh langsung antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Adapula perbandingan UMK penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Rini Sulistiawati (2012), yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”, variabel UMK dalam penelitian terdahulu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia.

#### **4.2.2 Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa PDRB yang ada di Kota Madiun, membuktikan bahwa PDRB yang ada juga mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, hal ini berarti bahwa keseluruhan sektor ekonomi yang ada di Kota Madiun menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa yang akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan PDRB dari Kota Madiun, peningkatan ini juga akan selaras dengan peningkatan perolehan pendapatan dari sektor ekonomi yang ada di Kota Madiun, peningkatan produksi barang dan jasa serta pendapatan dari keseluruhan sektor akan menjadi penunjang dari perkembangan laju persaingan sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Madiun, dengan berkembangnya sektor ekonomi yang ada maka sektor ekonomi yang ada akan mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di sektor ekonomi industri dari Kota Madiun. Penyerapan tenaga kerja yang ada juga akan menjadi penentu dari kemampuan sektor industri dalam bersaing, industri yang lebih besar secara praktis akan mampu mengalahkan industri yang levelnya berada dibawahnya, dalam hal ini industri yang ada harus memiliki daya yang seimbang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan industrinya agar keseluruhan industri yang ada tetap dapat bersaing dan berkembang. Peningkatan PDRB yang ada di Kota Madiun telah dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Madiun, sekaligus memberikan peluang atau kesempatan kerja baru bagi

angkatan kerja selanjutnya yang dibutuhkan oleh sektor ekonomi industri yang ada di Kota Madiun.

Dalam teori Arthur Okun yang dikenal dengan nama Hukum Okun menyatakan bahwa tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan PDB riil. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa PDB riil harus mampu tumbuh secara cepat untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak mengalami peningkatan. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDB riil harus dapat tumbuh lebih cepat. Dengan kata lain, adanya peningkatan PDB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, adanya hubungan yang berpengaruh terhadap jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Adanya kenaikan permintaan tersebut, maka perusahaan cenderung akan meningkatkan jumlah tenaganya untuk memenuhi kebutuhannya atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada. Adapula perbedaan PDRB penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu menurut Arianto (2010), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1985- 2007”, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDRB ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa investasi yang masuk pada sektor ekonomi industri yang ada di Kota Madiun, membuktikan bahwa investasi yang ada telah memberikan sejumlah modal atau dana segar bagi sektor industri yang ada di Kota Madiun, hal ini memberikan peluang kepada sektor industri yang ada untuk dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa yang ada di Kota Madiun, dalam hal ini produktivitas mereka akan mengalami peningkatan karena adanya sejumlah dana atau modal yang datang melalui investasi. Dalam hal ini juga dapat diketahui bahwa modal atau investasi yang ada dapat digunakan untuk lebih mengembangkan usaha industrinya untuk lebih meningkatkan

daya atau kemampuan usahanya dengan memberikan perluasan pada area produksi dari sektor industri yang ada, hal ini tentunya akan memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan atau permintaan jumlah tenaga kerja baru yang dapat diserap oleh sektor industri yang ada di Kota Madiun. Investasi yang diketahui dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini memberikan pengertian bahwa modal yang diinvestasikan dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi sumber pendapatan bagi para investor yang telah berinvestasi, sektor ekonomi yang ada juga semakin mampu dalam meningkatkan persaingan dan daya untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih besar daripada selumnya, dan hal ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan sektor industri itu sendiri dan juga akan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang ada maupun pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan oleh besarnya keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan oleh investasi yang ada di Kota Madiun.

Dalam teori Neo Klasik investasi merupakan teori tentang akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relative terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya tergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas pendapatan perusahaan. Investasi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu dengan yang lainnya. Adapula perbedaan Investasi penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu menurut Rudi Sofia, Yusnia, dan Deny (2013), yang berjudul “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan”, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. UMK, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.
- b. UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;
- c. PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang berkembang dan meningkat didalam suatu wilayah yang sesuai maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;
- d. Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih menyeimbangkan penetapan upah minimum kabupaten/kota yang akan ditetapkan, dengan cara menimbang besarnya kebutuhan rata-rata masyarakatnya dan besarnya keuntungan yang diperoleh para pengusaha di sektor ekonominya;

- b. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan PDRB dari wilayahnya, dengan cara memberikan berbagai fasilitas, infrastruktur yang memadai, pengurusan perizinan industri yang kompeten, dan berusaha meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam berwirausaha;
- c. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada sektor ekonomi yang ada di wilayahnya, dengan cara mempublikasikan melalui internet government mengenai sektor-sektor industri yang maju, tumbuh, dan berkembang yang ada di wilayahnya, atau juga dapat melalui pengundangan secara langsung investor yang layak untuk menanamkan atau menginvestasikan modalnya di wilayah Kota Madiun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, Roni, 2010. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*”. Institut Pertanian Bogor.
- Arfida, B.R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arianto.2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1985- 2007*. Semarang.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Badan Pusat Statistik. 2010 *Statistik Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Cahyono, Hendri. 2012. *Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya : Media Trend.
- Dharmayanti, Yeni. 2011. *Analiss Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Depnakertrans. 2013. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.
- Dumairy, 1997: *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Fajar Nur 2007. *Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lamongan*. Malang: Brawijaya.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mankiw, N. Grogory, 2007. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manning, Chris, 2002. *Minimum Wages: Social Policy Versus Economic, Policy*, Nuning Ahmadi (ed), Semeru News: No.1 Januari-Maret 2000.
- Pratama, Nelsen Diyan. 2012. “*Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kab. Jepara*”. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sandika, Sofia, R., Maulida, Yusni dan Setiawan Deny. 2014. *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan*. Riau: JOM FEKON.
- Saputri, Oktaviana Dwi. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: Penerbit Graha Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiawati, Rini. 2009: *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EKSOS. Pontianak: FE Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: ANDI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2004. *Upah, Jaminan Sosial dan Perlindungan Anak*. Jakarta Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Siti. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur 1997-2001*. Jember : Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
- Widdyantoro, Andre. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2001*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wiyati, Nenin, dan Dimas. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Semarang)*. Thesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro.

**LAMPIRAN 1. HASIL REKAPITULASI DATA SEKUNDER**

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun (Orang)
1	2004	9803
2	2005	10282
3	2006	9803
4	2007	9810
5	2008	10113
6	2009	10175
7	2010	52851
8	2011	38689
9	2012	31724
10	2013	30555
11	2014	35574

No	Tahun	UMK (Rupiah)
1	2004	Rp 325.000
2	2005	Rp 347.000
3	2006	Rp 405.500
4	2007	Rp 464.750
5	2008	Rp 522.750
6	2009	Rp 645.000
7	2010	Rp 685.000
8	2011	Rp 745.000
9	2012	Rp 812.500
10	2013	Rp 953.500
11	2014	Rp 1.066.000

No	Tahun	PDRB Seluruh Sektor (Rupiah)	
1	2004	Rp	846.174
2	2005	Rp	889.323
3	2006	Rp	937.574
4	2007	Rp	1.755.342
5	2008	Rp	1.864.815
6	2009	Rp	1.977.781
7	2010	Rp	2.114.844
8	2011	Rp	2.226.726
9	2012	Rp	2.443.200
10	2013	Rp	2.640.373
11	2014	Rp	2.809.164

No	Tahun	Investasi (Rupiah)	
1	2004	Rp	25.832.800.000
2	2005	Rp	27.240.500.000
3	2006	Rp	35.645.200.000
4	2007	Rp	94.059.158.877
5	2008	Rp	55.361.945.000
6	2009	Rp	58.625.450.000
7	2010	Rp	41.750.470.000
8	2011	Rp	50.015.121.479
9	2012	Rp	69.587.500.000
10	2013	Rp	70.081.494.000
11	2014	Rp	73.774.583.000

**LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X.1 X.2 X.3

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	11	9803	52851	2.27E4	15626.667
UMK	11	325000	1066000	6.34E5	246311.492
PDRB Seluruh Sektor	11	8.46E5	2.81E6	1.8641E6	6.99645E5
Investasi	11	3.E7	9.E7	5.47E7	2.128E7
Valid N (listwise)	11				

### LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAP TESTS

/K-S(NORMAL)=Y X.1 X.2 X.3

/MISSING ANALYSIS.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	UMK	PDRB Seluruh Sektor	Investasi
N		11	11	11	11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	22670.82	6.34E5	1.8641E6	5.47E7
	Std. Deviation	15626.667	2.463E5	6.99645E5	2.128E7
Most Extreme Differences	Absolute	.332	.129	.180	.121
	Positive	.332	.129	.180	.094
	Negative	-.205	-.105	-.165	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099	.426	.597	.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.993	.868	.997

a. Test distribution is Normal.

**LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	2.27E4	15626.667	11
UMK	6.34E5	246311.492	11
PDRB Seluruh Sektor	1.8641E6	6.99645E5	11
Investasi	5.47E7	2.128E7	11

**Correlations**

		Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	UMK	PDRB Seluruh Sektor	Investasi
Pearson Correlation	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	1.000	.700	.677	.629
	UMK	.700	1.000	.951	.555
	PDRB Seluruh Sektor	.677	.951	1.000	.696
	Investasi	.629	.555	.696	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun		.008	.011	.025
	UMK	.008		.000	.038
	PDRB Seluruh Sektor	.011	.000		.009
	Investasi	.025	.038	.009	
N	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun	11	11	11	11
	UMK	11	11	11	11
	PDRB Seluruh Sektor	11	11	11	11
	Investasi	11	11	11	11

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Investasi, UMK, PDRB Seluruh Sektor <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.648	.585	1.625

a. Predictors: (Constant), Investasi, UMK, PDRB Seluruh Sektor

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.679E9	3	5.597E8	7.389	.001 <sup>a</sup>
	Residual	7.628E8	7	1.090E8		
	Total	2.442E9	10			

a. Predictors: (Constant), Investasi, UMK, PDRB Seluruh Sektor

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2495.222	.606		3.245	.026		
	UMK	.364	.049	.373	3.822	.011	.642	3.473
	PDRB Seluruh Sektor	.315	.020	.342	3.503	.018	.553	4.080
	Investasi	.264	.137	.241	2.399	.047	.398	2.515

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	UMK	PDRB Seluruh Sektor	Investasi
1	1	3.861	1.000	.01	.00	.00	.00
	2	.078	7.017	.80	.02	.01	.00
	3	.057	8.244	.16	.03	.00	.61
	4	.004	32.378	.03	.95	.99	.39

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

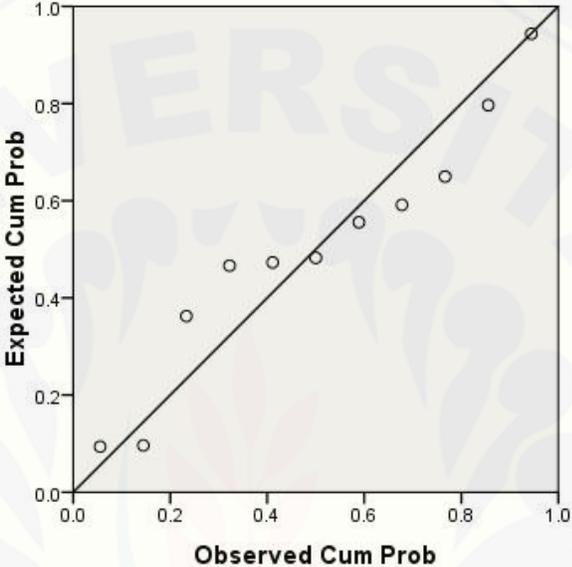
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

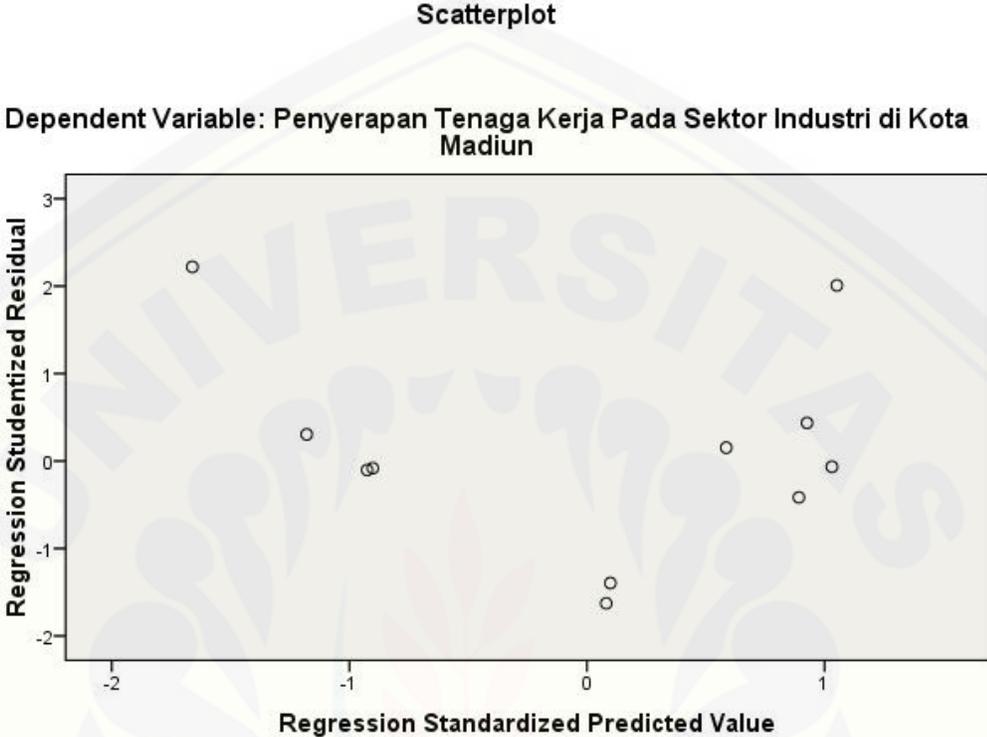
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1150.66	36302.11	2.27E4	12958.135	11
Std. Predicted Value	-1.661	1.052	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	3407.369	9682.850	6.083E3	1699.418	11
Adjusted Predicted Value	-5.22E4	36613.57	1.77E4	25542.018	11
Residual	-1.377E4	1.655E4	.000	8733.811	11
Std. Residual	-1.319	1.585	.000	.837	11
Stud. Residual	-1.628	2.220	.130	1.178	11
Deleted Residual	-2.123E4	6.203E4	4.949E3	22468.791	11
Stud. Deleted Residual	-1.913	3.779	.310	1.667	11
Mahal. Distance	.156	7.695	2.727	2.061	11
Cook's Distance	.001	7.594	.790	2.266	11
Centered Leverage Value	.016	.769	.273	.206	11

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun





LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688